

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap kajian living Qur'an terhadap praktik pembacaan wirid *al-Awrād li Inārat al-Akbād* di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Kota Kediri. Peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan:

1. Praktik pembacaan wirid *al-Awrād li Inārat al-Akbād* sudah dilakukan mulai sejak berdirinya Pondok Pesantren Ar-Roudloh yaitu pada tahun 2014, setiap santri wajib mengikuti pembacaan wirid *al-Awrād li Inārat al-Akbād* yang dilakukan setiap hari setelah jamaah shalat Shubuh. Pembacaan wirid ini dibaca secara bersama-sama dengan suara *jahr* atau keras.
2. Untuk bisa mengungkap makna di balik praktik pembacaan *al-Awrād li Inārat al-Akbād* di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Kota Kediri ini, peneliti menggunakan teori makna Karl Manheim, yakni makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. Sebagai makna objektifnya, praktik pembacaan wirid *al-Awrād li Inārat al-Akbād* ini dilakukan para santri selesai shalat Shubuh berjamaah setiap hari secara bersama-sama. Kegiatan ini menjadi kegiatan wajib dan sudah menjadi peraturan yang harus diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Ar-Roudloh. Sebagai makna ekspresifnya, praktik ini dimaknai sebagai doa dengan harapan dapat

menjadikan tolak balak, dan menjadikan hati damai dan tentram. Selain sebagai menerangi hati agar tidak merasa gelap, juga sebagai sarana mengencerkan otak, maksudnya diberi kemudahan dalam berfikir dan bersikap. Maka, dengan ini ngajinya akan terus semangat, *tholabul ilmīnya* semangat, nderesnya semangat, mengahafalkannya pun juga semangat, sampai mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Sebagai makna dokumenternya, praktik ini adalah sebagai suatu yang telah mengakar di lingkungan komunitas Pondok Pesantren Ar-Roudloh, kegiatan tersebut dilakukan sejak berdirinya Pondok Pesantren oleh santri-santri terdahulu. Selain itu juga, santri melihat bahwa praktik tersebut merupakan bentuk praktik umat beragama dengan mengambil manfaat dari pembacaan *al-Awrād li Inārat al-Akbād*. Dan sebagai simbolis, santri menganggap bahwa dengan sebab membaca *al-Awrād li Inārat al-Akbād*, maka mereka akan diberi ketenangan hati sehingga menjadikan semangat dalam mencari ilmu.

B. Saran

Sebagai catatan akhir penelitian mengenai praktik pembacaan wirid *al-Awrād li Inārat al-Akbād* di Pondok Pesantren Ar-Roudloh, peneliti ingin menyampaikan saran sebagai bahan pertimbangan yang diharapkan dapat membantu para peneliti selanjutnya dalam perjalanan yang akan dilakukan. Terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai praktik pembacaan wirid *al-Awrād li Inārat al-Akbād* yang

dilaksanakan setelah jamaah shalat Shubuh dengan menggunakan satu teori saja, sehingga penelitian ini masih memiliki peluang lebih luas untuk diteliti dan dikupas lebih detail dengan menggunakan teori yang berbeda.

2. Kepada para peneliti, skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karenanya saran dan kritik dari peneliti maupun para intelektual sangat peneliti harapkan, dan bagi peneliti berikutnya hendaknya lebih memperdalam teori pengetahuan sosial sebagai pelengkap dari penelitian berikutnya.